

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

2.1. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1. Administrasi

Administrasi adalah suatu kumpulan orang-orang atau kelompok orang-orang yang sebagai suatu kesatuan menjalankan proses kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Administrasi sebagai suatu pranata atau institusi menunjukkan keseluruhan orang-orang yang melakukan kerja sama berdasarkan strukturisasi dan fungsionalisasi kerja. Dalam hal ini kelompok orang yang bekerja sama dilembagakan dan diformalkan dalam suatu struktur dan fungsi-fungsi sehingga masing-masing anggota mempunyai suatu jabatan atau posisi tertentu dalam rangkaian kegiatan organisasi.

Administrasi merupakan fenomena masyarakat modern, dimana masyarakat modern selalu mengalami perubahan pada pola kehidupan di segala bidang. Pola hidup ini berkaitan dengan cara berfikir serta bekerja secara rasional. Dan cara kerja rasional inilah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan pelayanan semakin rumit dan kompleks. Selain tuntutan akan pelayanan yang berkualitas, dituntut pula efisiensi dan efektifitas kerja. Adanya keterbatasan sumber-sumber daya semakin mendorong organisasi untuk melakukan kerjasama dan kemitraan dengan organisasi lainnya. Hal ini dilakukan karena dalam pemenuhan kebutuhan

manusia yang beragam tidak bisa dipenuhi oleh satu organisasi atau lembaga saja.

Dalam dunia bisnis peranan administrasi sangat mempengaruhi penjualan dari produk, agar tercapainya target sales yang akan dituju. Agar pemasaran dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan administrasi yang akurat dan rapi. Seiring dengan persaingan dalam usaha penjualan barang atau jasa, serta banyaknya pesaing dalam usaha perdagangan, perusahaan harus mempunyai strategi pemasaran yang baik, agar tidak kalah bersaing dengan para pesaingnya.

2.1.2. Administrasi Bisnis

Administrasi bisnis adalah kegiatan–kegiatan / proses / usaha yang dilakukan dibidang bisnis dalam usahanya mencapai tujuan yaitu mencari keuntungan. Administrasi bisnis merupakan studi tentang bisnis yang meliputi kemampuan analisa, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi antar individu, pengembangan strategi bisnis, kepemimpinan dan manajemen sumberdaya serta informasi. Tujuan utamanya adalah menghasilkan keuntungan bagi organisasi (perusahaan).

Supriyanto (2016), Administrasi bisnis adalah keseluruhan proses kerja sama sekelompok orang yang dilakukan secara teratur dan terus menerus untuk memproduksi atau menyediakan barang-barang, jasa-jasa atau fasilitas-fasilitas untuk dijual atau disewa gunakan pada masyarakat atau pasar dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan/laba yang sebesar-besarnya.

Administrasi bisnis meliputi pelaksanaan kegiatan pengelolaan mulai dari memproduksi suatu produk atau layanan sampai pengiriman produk atau layanan kepada pelanggan. Administrasi sering dianggap hanya sebagai pekerjaan pembuatan laporan atau surat, tetapi sebenarnya lebih dari itu, administrasi mencakup koordinasi semua prosedur yang memungkinkan produk atau jasa yang akan dikirimkan, bersama dengan catatan pembukuan yang dapat diperiksa untuk mengidentifikasi kesalahan atau peluang untuk perbaikan.

2.1.3. Akuntansi

Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Akuntansi berperan sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Informasi keuangan tersebut berguna untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang di hasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Dari laporan akuntansi kita dapat melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Proses Akuntansi akan menghasilkan informasi Laporan Keuangan yang sangat berguna bagi para pemakai informasi keuangan baik untuk internal perusahaan maupun pihak diluar perusahaan termasuk pemerintah. Tujuan utama akuntansi adalah untuk mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambil keputusan.

Peranan akuntansi dalam bidang bisnis perusahaan terdiri dari, pengendalian keuangan, operasi perusahaan, pelaporan dan perencanaan. Salah satu peran utama dari akuntansi adalah dalam hal pengendalian keuangan. Pengendalian biaya adalah salah satu faktor utama untuk keberhasilan usaha. Pengelolaan biaya overhead dan biaya produksi akan menentukan perbedaan antara rugi dan laba. Peran kedua adalah operasi perusahaan, seperti penagihan terhadap pelanggan, pembayaran gaji karyawan, pembayaran tagihan pemasok, pemeliharaan persediaan, dan masing-masing tugas mempunyai peran dari proses akuntansi.

Peranan ketiga adalah pelaporan. Pelaporan akuntansi termasuk Neraca dan Laporan Laba Rugi menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan laporan yang akurat, kita dapat mengantisipasi keadaan perusahaan dan dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan tersebut. Selanjutnya peranan keempat adalah perencanaan. Perencanaan adalah penetapan tujuan dan langkah-langkah pendekatan terintegrasi yang diambil untuk mencapai tujuan organisasi bisnis. Jika perusahaan mempunyai sistem akuntansi yang baik, kita akan memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menetapkan tujuan. Kita juga harus mendefinisikan cara mencapai tujuan tersebut.

2.1.4. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan hal yang paling penting bagi manajemen perusahaan sebagai basis data biaya untuk akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, biasanya informasi mengenai hal ini disajikan dalam suatu laporan

harga pokok produksi. Informasi yang disajikan haruslah dapat dipercaya agar tindakan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan keadaan perusahaan.

(Mursyidi, 2018, p. 10) menyatakan bahwa “Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya”. Pengertian ini memberikan panduan, yaitu bahwa akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang mempunyai objek biaya, dan akuntansi manajemen. Sedangkan (Mulyadi, 2015, p. 7) menyatakan bahwa “Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”.

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa akuntansi adalah sebuah alat yang diperlukan untuk melengkapi manajemen melalui proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditunjukkan. Proses akuntansi biaya dapat ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan.

2.1.5. Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang bermanfaat bagi seseorang untuk dapat mengambil keputusan. (Mursyidi, 2018, p. 11) mengatakan bahwa akuntansi biaya merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tiga tujuan utama, yaitu:

1. Menentukan harga pokok produk atau jasa
2. Mengendalikan biaya
3. Memberikan Informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut (Mulyadi, 2015, p. 7) mengemukakan bahwa akuntansi biaya memiliki tiga tujuan pokok:

- a. Penentuan harga biaya pokok produk untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.
- b. Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk.
- c. Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

Akuntansi biaya bertugas untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi biaya yang berkaitan dengan produksi suatu produk atau layanan. Tujuan utama akuntansi biaya adalah untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengendalian biaya, perencanaan, dan evaluasi kinerja.

2.1.6. Pengertian Biaya

Biaya adalah nilai atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu entitas atau organisasi dalam melakukan aktivitas bisnis atau kegiatan tertentu. Konsep biaya merupakan salah satu konsep penting dalam akuntansi dan manajemen keuangan.

(Mursyidi, 2018, p. 14) biaya (cost) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun saat yang akan datang. Pada saat akan/telah melakukan suatu kegiatan untuk tujuan tertentu, misalnya akan membuat barang atau berpergian atau menyelesaikan suatu kegiatan pelayanan tentu akan mengeluarkan uang dan menggunakan alat atau benda lainnya yang dimiliki. Uang atau alat baik yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut dikategorikan sebagai biaya.

Sedangkan menurut (Mulyadi, 2015, p. 8) menyatakan bahwa biaya adalah merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Terdapat 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut di atas :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Diukur dalam satuan uang.
- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

2.1.7. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya bertujuan untuk mengelompokkan biaya-biaya yang terkait dalam suatu organisasi atau perusahaan ke dalam kategori-kategori yang lebih teratur dan mudah dipahami. Dengan pengelompokan biaya, perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih baik tentang sumber daya yang digunakan dalam operasi bisnis dan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia.

(Mursyidi, 2018, p. 15) menyatakan bahwa “biaya juga dapat diklasifikasikan dalam hubungannya dengan operasi perusahaan, yaitu biaya operasional (biaya penjualan dan biaya administrasi umum) dan biaya non operasional, artinya biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan namun tidak mempunyai hubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan, misalnya biaya bunga untuk perusahaan industri manufaktur”.

Sedangkan menurut (Mulyadi, 2015, p. 13), menjelaskan mengenai penggolongan biaya sebagai berikut:

1. Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan.

Dalam perusahaan terdapat tiga fungsi pokok :

- a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan equipment; biaya bahan baku; biaya bahan penolong; biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluaran, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (prime cost), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi (conversion cost), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.
- b. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan

dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (sample).

- c. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya photocopy.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dikelompokkan menjadi dua golongan :

a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (direct departmental costs) adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam departemen pemeliharaan merupakan biaya langsung departemen bagi departemen pemeliharaan dan biaya depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut, merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Gaji mandor yang mengawasi pembuatan produk A, B, dan C merupakan biaya tidak langsung bagi baik produk A, B maupun C, karena gaji mandor tersebut terjadi bukan hanya karena perusahaan memproduksi salah satu produk tersebut, melainkan karena memproduksi ketiga jenis produk tersebut. Jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk (misalnya perusahaan semen, pupuk urea, gula) maka semua biaya merupakan biaya langsung dalam hubungannya dengan produk. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk sering disebut dengan istilah biaya overhead pabrik (factory overhead cost). Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih satu departemen. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan atau aktivitas dibagi menjadi :

- a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya: biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah sebanding tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- c. Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh : gaji manajer perusahaan.

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu dan manfaatnya Atas dasar jangka waktu dan manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Pengeluaran modal (capital expenditure) Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai biaya aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara depresiasi, diamortisasi, atau didepleksi.

Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk revarasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk. Karena pengeluaran untuk keperluan tersebut biasanya melibatkan jumlah yang besar dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, maka pada saat pengeluaran tersebut dilakukan, pengorbanan tersebut diperlakukan sebagai pengeluaran modal dan dicatat sebagai biaya aktiva (misalnya sebagai biaya aktiva tetap atau beban yang ditangguhkan). Periode akuntansi yang menikmati manfaat pengeluaran modal tersebut dibebani sebagian pengeluaran modal tersebut berupa biaya depresiasi, biaya amortisasi, atau biaya depleksi.

- b. **Pengeluaran pendapatan (Revenue expenditures)** Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

2.1.8. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk memproduksi barang atau jasa. Biaya produksi terdiri dari beberapa komponen seperti bahan baku, tenaga kerja, biaya overhead, dan biaya distribusi.

Menurut Mulyadi (2012;16) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:12) Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini juga disebut dengan biaya produk, yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang terkait dengan pemeroleh yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan produksi untuk menghasilkan produk tertentu.

2.1.9. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Terdapat komponen-komponen biaya dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya-biaya tersebut dikumpulkan menjadi satu yaitu biaya produksi.

(Mursyidi, 2018, p. 28) mengungkapkan bahwa pengumpulan biaya produksi bergantung pada cara berproduksi:

- a. Pengumpulan biaya produksi berdasarkan pesanan (*job order costing*) Perusahaan yang memproduksi suatu produk berdasarkan pesanan (*order*) akan melaksanakan kegiatannya setelah pesanan diterima. Perusahaan ini akan mengumpulkan biaya produksinya sesuai dengan pesanan yang diterimanya, dengan kata lain mengumpulkan biaya produksi untuk setiap jenis pesanan.
- b. Pengumpulan biaya produksi berdasarkan proses (*process costing*) Ada pula perusahaan yang memproduksi produknya berdasarkan produksi massa; melakukan pengolahan produknya secara kontinu atau terus menerus dalam rangka memenuhi permintaan pasar atau persediaan di gudang. Dalam perusahaan ini biaya produksi dikumpulkan secara periodik (*harian, mingguan, atau bulanan*) untuk setiap departemen produksi.
- c. Metode hybrid (*operating costing*) Dalam suatu perusahaan industri terkadang kedua cara tersebut untuk menghasilkan produknya. Perusahaan industri ini menghasilkan berbagai jenis produk dari bahan baku yang berbeda sesuai dengan permintaan pemesan, namun biaya konversi yang sama untuk produk regulernya; maka pengumpulan biaya produksinya menggunakan pendekatan campuran, artinya biaya bahan baku diperhitungkan untuk setiap pesanan, namun biaya konversinya dibebankan berdasarkan alokasi dalam departemen atau dalam periode proses produksi yang bersangkutan.
- d. Metode *blackflush costing* Perusahaan yang memiliki jarak waktu yang relatif pendek (hanya sesaat antara pembelian bahan baku, proses produksi, dan penjualan produk yang dihasilkan sehingga memungkinkan tidak materilnya persediaan bahan, barang dalam proses, dan barang jadi pada akhir periode yang sering disebut *just in time*. Dalam pendekatan ini pembelian bahan baku tidak dicatat dalam akun tersendiri, melainkan langsung dicatat dalam rekening *Raw in Process*, dan pembebanan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dicatat langsung pada akun harga pokok penjualan.
- e. Metode *activity base costing* Ada perusahaan yang memiliki teknologi tinggi, dimana biaya tenaga kerja langsung relatif kecil karena sebagian besar kegiatan manusia dijalankan dengan mesin atau robot. Cara ini tidak melihat apakah perusahaan berproduksi secara pesanan atau proses.

Sedangkan Menurut (Mulyadi, 2015, p. 17). Terdapat 2 macam yaitu:

- a. Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing Method*)

Pengumpulan harga pokok proses ditentukan oleh biaya yang terbentuk dari kumpulan biaya produksi berdasarkan pada produksi massa. Perusahaan yang berproduksi secara massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

b. **Metode Harga Pokok Pesanan (Job order costing Method)**

Harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

2.1.10. Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk memproduksi barang atau jasa yang dihasilkan dalam periode tertentu. HPP mencakup semua biaya produksi, baik biaya langsung maupun tidak langsung, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya penyusutan peralatan, dan biaya distribusi.

menurut (Mursyidi, 2018, p. 29) Penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produksi yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.

Menurut (Mulyadi, 2015, p. 14) “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual”.

(Lasena, 2013) Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu :

- a. Bahan baku langsung yang meliputi : biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.
- b. Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap dijual.
- c. Biaya overhead pabrik meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

Dari definisi menurut para ahli di atas harga pokok produksi adalah semua biaya yang harus dikorbankan dalam proses produksi dari bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga memperoleh laba.

2.1.11. Unsur - Unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur biaya dalam laporan harga pokok produksi biasanya terbagi ke dalam tiga golongan besar biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya Overhead Pabrik.

Menurut (Mulyadi, 2015, p. 24), di dalam penentuan biaya produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dalam biaya produksi: metode full costing dan metode variable costing. Dalam metode full costing, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Dalam metode variable costing, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan biaya produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Berdasarkan uraian di atas terdapat unsur-unsur harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan komponen utama dalam memproduksi suatu produk. Dalam proses produksi bahan baku diproses menjadi bahan jadi. Bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi bahan baku utama (bahan baku langsung), dan bahan baku penolong (bahan baku tidak langsung).

Bahan baku langsung yaitu bahan baku yang digunakan untuk produksi yang dapat diidentifikasi. Bahan baku langsung adalah bahan yang akan menjadi bagian dari barang hasil produksi, sedangkan bahan baku tak langsung adalah bahan yang berperan dalam pembuatan barang produksi, tetapi wujudnya tidak langsung terlihat pada barang yang dihasilkan.

Pembebanan biaya langsung dan tidak langsung dalam hubungannya dengan produk sangat diperlukan apabila perusahaan menghasilkan lebih dari satu jenis produk dan manajemen menghendaki penentuan harga pokok produk tersebut. Dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli saja, tetapi juga mengeluarkan biaya pembelian, pergudangan, dan biaya perolehan lainnya. Harga bahan baku terdiri dari harga beli ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap di olah. Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat di masukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk.

Menurut (Mulyadi, 2015, p. 275) “bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam 20 perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian local, impor, atau dari pengolahan sendiri”. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya peroleh lain.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja menurut (Mulyadi, 2015, p. 319) Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan oleh karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Biaya tenaga kerja langsung

adalah biaya yang langsung terkait dengan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi barang atau jasa.

3. Biaya Overhead Pabrik

Menurut Mulyadi (2015:194) “secara sederhana dapat dinyatakan bahwa biaya overhead pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali yang dicatat sebagai biaya langsung, yaitu bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung”.

Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya Mulyadi (2015:194) “Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk biaya overhead pabrik di kelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

a. **Biaya bahan penolong.**

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

b. **Biaya reparasi dan pemeliharaan.**

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (spareparts), biaya bahan habis pakai (factory supplies) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perusahaan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan, perkakas laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

c. **Biaya tenaga kerja tidak langsung.**

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

d. **Biaya yang timbul sebagai akibat pemeliharaan terhadap aktiva tetap.**

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antarlain adalah biaya-biaya depresiasi emplasmen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen, perkakas laboratorium, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan pabrik.

e. **Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.**

Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian trial-run.

f. **Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.**

Biaya overhead pabrik yang termasuk kedalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

Menurut (Mulyadi, 2015, pp. 197–203) penentuan tarif biaya overhead pabrik dilakukan melalui 3 (tiga) tahap yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik, dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik harus diperhatikan tingkat kegiatan (kapasitas) yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran biaya overhead pabrik.
2. Memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk. setelah anggaran biaya overhead pabrik disusun, langkah selanjutnya adalah memilih dasar yang akan dipakai untuk membebankan secara adil biaya overhead pabrik kepada produk.
3. Menghitung tarif biaya overhead pabrik, setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan, dan anggaran biaya overhead pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan diperkirakan

2.1.12. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012:17) Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi terdapat dua pendekatan : full costing dan variabel costing

a. Full costing

Merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian biaya produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya Overhead pabrik variabel	xx
Biaya Overhead pabrik tetap	<u>xx</u>
Biaya Produksi	<u>xx</u>

b. Variabel Costing

Merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian biaya produksi menurut variable costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya <i>Overhead</i> pabrik variabel	<u>xx</u>
Biaya Produksi	<u>xx</u>

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan variable costing terdiri dari unsur biaya produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam los produksi yang terdapat pendekatan yaitu full costing dan variabel costing. Full costing adalah penentuan biaya produksi yang dihitung semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik

variabel maupun tetap. Dan sedangkan variabel costing adalah penentuan biaya produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel saja.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Bayu Nugroho (2018)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu dengan Menggunakan metode <i>Full costing</i> (studi kasus di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta)	Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing	Peneliti terdahulu tidak menghitung harga jual.	Adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>Full costing</i>
2	Rizatyka Aisha Putri (2020)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Tahu Bapak Aristiya Tahun 2020	Menganalisis perhitungan harga pokok produksi	Peneliti terdahulu tidak menggunakan metode full costing	Terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan antara metode perusahaan dengan metode full costing dan metode variabel costing.
3	Indari Wuriyani & Enceng Yana (2017)	Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Terhadap Harga Jual pada PT Totum Diba Ciwaringin Cirebon	Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode full costing dan variabel	Dari hasil analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi yaitu dengan menganalisis pengaruh perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual,

				costing sementara peneliti menggunakan metode full costing dan melakukan penelitian terhadap perusahaan yang berbeda.	dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yang diteliti untuk menggunakan metode yang disarankan oleh peneliti sehingga dapat membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk yang diproduksi oleh perusahaan.
4	Nur Sarifillah (2019)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Tempe Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry	Menganalisis perhitungan harga pokok produksi	Peneliti terdahulu tidak menggunakan metode full costing	Terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan antara metode perusahaan dengan metode full costing dan metode variabel costing.
5	Riana Wahyu Pancawati (2021)	Penetapan harga pokok produksi (hpp) produk bandeng presto menggunakan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual (studi kasus : bandeng duri lunak bu darmono).	Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing	Teori yang digunakan peneliti adalah harga pokok produksi dan harga pokok pesanan sedangkan teori yang penelitian terdahulu hanya menggunakan harga pokok produksi	Adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode full costing.

2.3. Kerangka Pemikiran

Akuntansi biaya merupakan suatu bidang yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa.

Menurut Mulyadi (2012:7) “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya”. Itu berarti perusahaan yang mengolah bahan baku untuk menghasilkan barang jadi memerlukan prosedur serta pencatatan tentang proses produksi yang mengolah bahan-bahan tersebut.

Harga pokok produksi atau jasa yang dihitung secara akurat, dicatat dan disajikan dalam laporan baik untuk tujuan internal maupun tujuan eksternal dapat dijadikan panduan apakah biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan sesuai dengan standar yang telah diterapkan. Realisasi dan standar biaya diperbandingkan sehingga dapat diketahui selisih (*variances*), untuk dapat dianalisis apakah selisih tersebut menguntungkan (*favorable*) atau tidak menguntungkan (*infavorable*)

Penentuan harga pokok produksi produk atau jasa dan pengendalian biaya dibutuhkan data yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga keputusan yang diambil lebih menguntungkan. Data yang diperlukan antara lain berdasarkan informasi yang dihasilkan akuntansi biaya. Akuntansi biaya memberikan informasi kepada pihak manajemen khususnya dalam rangka pengambilan keputusan dalam bidang penentuan harga jual, perencanaan pengembangan produk, pasar, penerimaan

pemesanan, bahkan memberikan informasi untuk menilai kinerja bagian/devisi ditinjau dari segi efektivitas dan efisiensi biaya atau devisi yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2012:35) “Harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengeluaran sumber Ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan yang telah terjadi untuk memperoleh penghasilan”.

Menurut Mulyadi (2012;17) “Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi yaitu full costing dan variable costing”.

Full Costing menurut Mulyadi (2012;17) “Merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap”.

Terdapat Indikator dari harga pokok produksi yaitu:

- a. Biaya bahan baku**
- b. Biaya tenaga kerja**
- c. Biaya overhead pabrik**

Menurut Mulyadi (2012;275) “Biaya bahan baku merupakan biaya yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri

Menurut Mulyadi (2012:319) “Biaya tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut”

Menurut Mulyadi (2012:193) biaya overhead pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan:

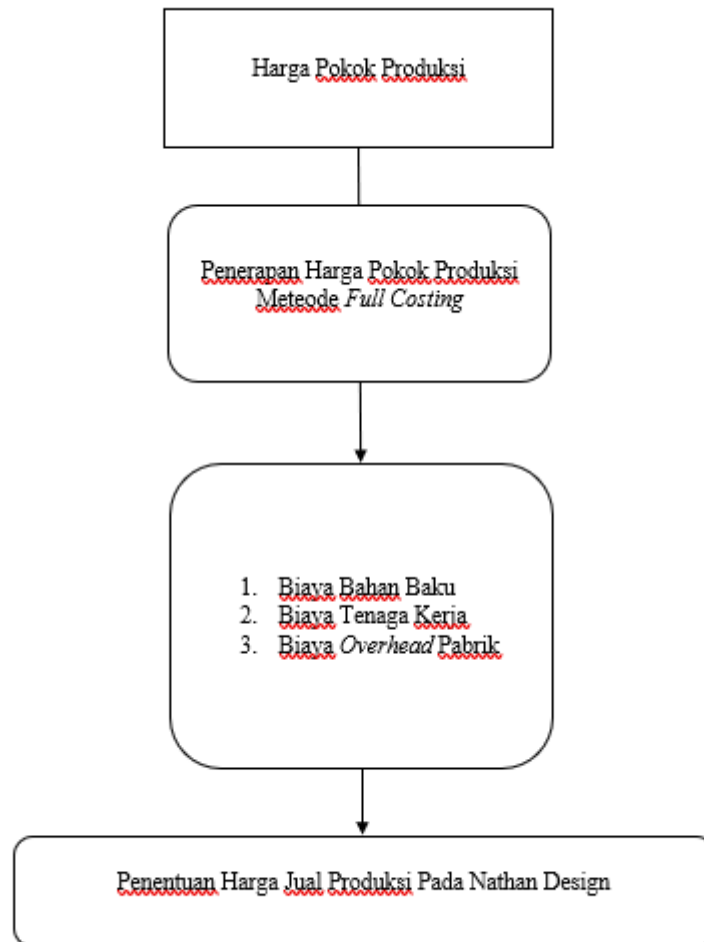
1. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya.
2. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
3. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen.

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

- d. Biaya bahan penolong.
- e. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
- f. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- g. Biaya yang timbul sebagai akibat pemeliharaan terhadap aktiva tetap.
- h. Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu
- i. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Alur pikir dari harga pokok produksi, yang akan menjelaskan atau menggambarkan bagaimana saat perusahaan tidak menggunakan metode full costing dan perusahaan saat menggunakan metode full costing dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran



2.4. Proposisi

Berdasarkan uraian dan teori yang telah peneliti uraikan pada kerangka berpikir diatas maka peneliti menemukan proposisi sebagai berikut harga pokok produksi pada gamis anak ditentukan oleh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap serta biaya overhead pabrik variable